

Pengaruh Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Terhadap Kualitas Hidup Subjektif Nelayan yang Terdaftar dalam Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) di Kabupaten Pangandaran = Influence of Social Capital, Social Support, and Resilience on the Subjective Quality of Life of Fishermen Registered in the Targeting Data for the Acceleration of Extreme Poverty Elimination (P3KE) in Pangandaran Regency.

Dwi Wiwin Primantika, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920527878&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia adalah negara maritim yang berarti memiliki sumber daya di bidang perikanan dan kelautan yang melimpah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi alam di industri kelautan dan perikanan adalah Kabupaten Pangandaran, karena Pangandaran merupakan daerah pesisir yang berada di sebelah selatan Jawa Barat sehingga memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu 91 Km. Meskipun Pangandaran memiliki potensi alam di bidang kelautan dan perikanan yang cukup melimpah, tetapi masih banyak nelayan yang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup nelayan di Kabupaten Pangandaran. Kualitas hidup dapat diukur secara objektif maupun subjektif, namun penelitian ini mengukur kualitas hidup nelayan secara subjektif yang berpusat pada penilaian/perspektif individu nelayan pada beberapa aspek mengenai kondisi hidupnya. Bahasan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kualitas hidup subjektif nelayan dan melihat hubungannya dengan modal sosial, dukungan sosial dan resiliensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh modal sosial, dukungan sosial dan resiliensi terhadap kualitas hidup subjektif nelayan di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi somers'd yang dianalisis melalui SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang mencakup empat instrumen yaitu, instrumen kualitas hidup subjektif, modal sosial, dukungan sosial dan resiliensi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 245 nelayan yang menjadi kepala keluarga. Hasil dari penemuan ini mengungkapkan bahwa modal sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kualitas subjektif dengan p-value 0.00 dan koefisien korelasi sebesar 0.449 (sedang), untuk variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kualitas hidup subjektif dengan p-value 0.00 dan koefisien korelasi sebesar 0.462 (sedang), dan variabel resiliensi memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap kualitas hidup subjektif dengan p-value 0.00 dan koefisien korelasi sebesar 0.520 (sedang). Hasil pengukuran uji resiko diketahui bahwa variabel dengan resiko tertinggi mempengaruhi kualitas hidup subjektif yaitu variabel resiliensi yang memiliki kemungkinan 19.8 kali terjadinya kualitas hidup subjektif buruk.

.....Indonesia is a maritime country, meaning it has abundant fisheries and marine resources. One area in Indonesia with natural potential in the marine and fisheries industry is Pangandaran Regency. Pangandaran Regency is a coastal area south of West Java, with a long coastline of 91 km. Even though Pangandaran has great natural potential in the marine and fisheries sector, many fishermen are still below the poverty line, so this will affect the quality of life of fishermen in Pangandaran Regency. Quality of life can be measured

objectively or subjectively. However, this research measures the quality of life of fishermen subjectively, centered on the assessment/perspective of individual fishermen on several aspects of their living conditions. The discussion of this study is to look at the subjective quality of life of fishermen and see its relationship with social capital, social support, and resilience. Therefore, this study aims to describe and analyze the effect of social capital, social support, and resilience on fishermen's subjective quality of life in the Pangandaran Regency. This study uses a quantitative method with survey data collection techniques. The data analysis technique used was the Somers'd correlation technique which was analyzed through SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Data collection was carried out by distributing questionnaires that included four instruments: subjective quality of life instrument, social capital, social support, and resilience. This study's respondents were 245 fishermen who were heads of families. The results of this finding reveal that social capital has a significant and positive relationship to subjective quality with a p-value of 0.00 and a correlation coefficient of 0.449 (moderate); for the variable social support, it has a significant and positive relationship to subjective quality of life with a p-value of 0.00 and a correlation coefficient of 0.462 (moderate). The resilience variable has a significant and positive relationship to subjective quality of life with a p-value of 0.00 and a correlation coefficient of 0.520 (moderate). The results of the risk test measurement are known that the variable with the highest risk of affecting the subjective quality of life is the resilience variable which has 19.8 times the possibility of poor subjective quality of life.xv,